



Faletihan Health Journal, 11 (1) (2024) 1-7
www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
ISSN 2088-673X | e-ISSN 2597-8667

Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Klik KB terhadap Minat Akseptor KB IUD pada Masa Pandemi

Is Susiloningtyas^{1*}, Machfudloh¹, Adisa Dyah Witantri¹

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

*Corresponding Author: susiloningtyas@unissula.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 memberikan dampak *drop out* KB (Keluarga Berencana) dan peningkatan kehamilan. Penggunaan KB IUD (*intrauterine device*) efektif mengendalikan jumlah penduduk sebesar 99,4%, akan tetapi minat masyarakat terhadap IUD rendah. Minat yang rendah tersebut dapat diatasi dengan pemberian edukasi menggunakan aplikasi klik KB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendidikan kesehatan melalui klik KB terhadap minat akseptor KB IUD pada masa pandemi. Jenis penelitian adalah kuasi eksperimen dengan desain *one-group pretest posttest*. Penelitian dilakukan bulan Desember – Maret 2022 dengan populasi 311 orang dan sampel yang digunakan 31 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan pemberian intervensi. Analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berminat sedang sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan klik KB dan minat responden menjadi tinggi setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan klik KB. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media aplikasi klik KB berpengaruh terhadap minat akseptor KB IUD di puskesmas wilayah Kabupaten Pemalang dengan nilai $p < 0,000$. Bidan dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diharapkan bisa melakukan sosialisasi yang lebih menyeluruh kepada masyarakat menggunakan media aplikasi klik KB.

Keyword: kontrasepsi, pelayanan kesehatan, *baby boom*

The Influence of Health Education through Klik KB Media on the Interest of Intrauterine Device Acceptors during Pandemic

Abstract

COVID-19 pandemic impacted on family planning drop-outs and an increase in pregnancies. The use of intrauterine contraceptive device (IUD) is 99.4% effective in controlling the population; however, public interest in IUDs is low. This low interest can be overcome by providing education using Klik KB application. This research aimed to determine the impact of health education through Klik KB on the interest of IUD acceptors during the pandemic. The research type was quasi-experimental with a one-group pretest posttest design. The research was conducted from December to March 2022 with the population of 311 people and the sample of 31 people. The sampling technique was purposive sampling with inclusion and exclusion criteria. The data collection was carried out by distributing a questionnaire and providing an intervention. The data analysis used a frequency distribution table and Wilcoxon test. The research results showed that before providing health education using Klik KB, the majority of the respondents had moderate interest and after providing health education, the respondents' interest became high. Providing health education using Klik KB application media has an influence on the acceptor's interest on IUD at Pemalang District Health Center with a p value of 0.000. Midwives and National Population and Family Planning Board (Ina. BKKBN) are required to carry out more comprehensive outreach to the public using Klik KB application media.

Kata Kunci: contraceptive, health service, *baby boom*

Pendahuluan

Tingginya kasus pneumonia di Wuhan China pada bulan Desember 2019 ditemukan sebagai gejala corona virus sindrom pernapasan akut parah (SARS-CoV-2), dan pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan sebagai keadaan darurat kesehatan global terhadap virus corona (COVID-19). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) kondisi ini berdampak pada menurunnya jumlah akseptor Keluarga Berencana (KB) dan pelayanan masyarakat pada umumnya. (Prameswari & Program, 2019).

Kondisi pandemi menyebabkan peningkatan angka *drop-out* atau pelepasan kontrasepsi, yang diikuti dengan penurunan *supply* konsentrasi yang sangat signifikan (Dong, Du, & Gardner, 2020). Pada masa pandemi membuat masyarakat memiliki perasaan ketakutan dapat tertular COVID-19 ketika mereka datang ke tempat pelayanan kesehatan. Selain itu banyak pelayanan kesehatan yang tutup misalnya klinik kandungan, sehingga tidak mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik. Jumlah kehamilan yang meningkat secara drastis menyebabkan timbulnya ledakan jumlah kelahiran anak atau dikenal dengan istilah *baby boom*.

Terjadi peningkatan jumlah penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia dari tahun 2013 sebesar 59.6% dan pada tahun 2018 naik menjadi 66%. Meskipun terdapat kenaikan prevalensi akseptor kontrasepsi di Indonesia namun data penggunaan KB masih jauh dari target pemerintah tentang program Keluarga Berencana (Laporan Nasional Riset Kesehatan, 2018). Pada tahun 2020, cakupan peserta KB aktif diantaranya adalah IUD (7,4%), implant (7,6%), pil (17,1%) dan paling tinggi kontrasepsi suntik (63,7%) (Entoh, 2021).

Selama masa pandemi kunjungan pelayanan KB menurun. Dalam data BKKBN secara nasional terdapat penurunan pelayanan KB dari bulan Februari hingga Maret berdasarkan jenis kontrasepsi yaitu IUD (36.155 menjadi 23.383), Implan (81.062 menjadi 51.536), suntik (524.989 menjadi 341.109), pil (251.619 menjadi 146.767), kondom (31.502 jadi 19.583), MOP (2.283 jadi 1.196) dan MOW (13.571 jadi 8.093). Di Yogyakarta, penggunaan metode kontrasepsi yang mengalami mengalami penurunan paling banyak adalah IUD 61,7% sedangkan implant yaitu 53,2% (Listyawardani, 2020).

Penyebab dari penurunan pelayanan KB

adalah terpusatnya pelayanan kesehatan terhadap pencegahan penularan COVID-19 mengakibatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana berjalan kurang baik (UNFPA, 2020).

Dengan adanya pandemi COVID-19 di wilayah Indonesia kementerian kesehatan mengeluarkan suatu panduan pelayanan keluarga berencana yang isinya adalah adanya pembatasan kunjungan untuk para akseptor KB dan bisa menemui petugas kesehatan ketika ada permasalahan atau apabila sudah ada perjanjian sebelumnya. Pengguna KB dianjurkan menggunakan kondom atau metode alamiah lainnya. Petugas kesehatan juga harus senantiasa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) ketika janji temu langsung dengan pasien dan lebih banyak melayani konsultasi secara *online* atau pun melalui telepon (Kemenkes RI, 2020).

Menindaklanjuti panduan pelayanan KB oleh kemenkes, BKKBN dengan inovasi barunya untuk menyesuaikan perkembangan digital di era 4.0 mengembangkan sebuah aplikasi yang dinamakan “klik KB” pada tanggal 17 Agustus 2020. Merupakan aplikasi yang dapat memungkinkan bidan dan akseptor KB dapat langsung terhubung. Dalam aplikasi ini, pengguna KB bisa mengakses informasi secara interaktif, karena terdapat layanan Live Chat dengan bidan. Di dalam aplikasi tersebut juga terdapat informasi tentang tempat pelayanan KB, alarm pengingat bagi bidan maupun akseptor KB, dan peserta KB dapat membuat janji temu sehingga meminimalisir waktu tunggu pelayanan.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah merekomendasikan masyarakat agar menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang misalnya IUD sebagai alat untuk menunda atau menjarangkan kehamilan dan menghentikan kesuburan pada saat pandemic COVID-19. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalkan kunjungan yang potensial bertemu dengan banyak orang (Prameswari & Program, 2019).

Intrauterine Device (IUD) adalah salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan efektifitas mencapai 99,4% dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain, dengan tingkat efektifitas yang tinggi sehingga IUD dapat mengendalikan jumlah penduduk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu menunjukkan sebanyak 47,0% responden mendapatkan

informasi baik sedangkan sebesar 53,0% responden mendapatkan informasi kurang. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh informasi dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD (Entoh, 2021).

Menurut Anzien 2018 dalam melakukan pendidikan kesehatan media sangat penting digunakan untuk merubah prilaku seseorang, *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau biasa disebut teori tindakan beralasan menyebutkan bahwa keyakinan akan membentuk sikap, kemudian niat dan perilaku sehingga teori ini dapat digunakan untuk merubah perilaku (Kartikawati, Pujiastuti, & Rofiah, 2020).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Daranindra 2019 dalam (Saraswati, Atika, & Purwanti, 2021) tentang efektivitas konseling kontrasepsi menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan yang signifikan pada kelompok perlakuan dengan persentase 74,3% pada kategori baik, sedangkan kelompok kontrol dengan persentase 62,9% pada kategori baik.

Seiring berjalannya waktu metode pendidikan kesehatan mengalami peningkatan seperti penggunaan media audio visual. Menurut penelitian yang dilakukan pada 14 Pasangan Usia Subur (PUS) didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh terhadap pengambilan keputusan intuitif MKJP dengan nilai p value $0,014 < 0,05$ (Wardani, 2020). Dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian yang dilakukan di Kabupaten Temanggung yang menjelaskan bahwa media video yang digunakan dalam Pendidikan kesehatan 4,75 lebih efektif bila dibandingkan dengan media leaflet (Kartikawati et al., 2020).

Perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang sangat pesat menyebabkan masyarakat untuk beradaptasi dan berhasil membuat inovasi di bidang pelayanan kesehatan Keluarga Berencana (KB) yaitu membuat aplikasi klik KB. Melalui aplikasi ini diharapkan masyarakat dapat mengakses pelayanan KB dengan lebih baik lagi sehingga pada akhirnya akan terwujud keluarga berencana yang aman, tentram dan mandiri.

Pendidikan kesehatan adalah berbagai usaha yang dilakukan agar masyarakat baik secara individu, keluarga, maupun kelompok dapat memahami informasi terkait kesehatan yang disampaikan yang dirancang dalam sebuah

kegiatan menggunakan berbagai metode yang menarik agar masyarakat dapat lebih memahami maksud yang ingin disampaikan (Wardani, 2020).

Bidan sebagai ujung tombak dalam pembangunan keluarga Sejahtera dari sudut pandang kesehatan memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan prima dan menyampaikan informasi atau petunjuk mengenai pelayanan kesehatan melalui kegiatan yang dinamakan konseling, dan konseling ini merupakan salah satu dari bentuk pendidikan kesehatan (Indah, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2021 di Puskesmas Wilayah Kabupaten Pemalang didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan jumlah akseptor KB dari sebelum pandemi dan saat pandemi. Hasil yang didapatkan adalah adanya penurunan pada akseptor IUD dari 213 menjadi 200, MOP dari 30 menjadi 28, MOW dari 89 menjadi 67, suntik dari 4.187 menjadi 4.146 dan Pil dari 543 menjadi 481. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya minat IUD dikarenakan adanya mitos yang beredar dimasyarakat yang menyebutkan bahwa IUD dapat berpindah tempat ke bagian tubuh yang lain, misalnya IUD yang awalnya berada pada rahim kemudian letaknya akan berpindah ke jantung, otak, atau organ tubuh yang lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tergelitik menelaah tentang “pengaruh pendidikan kesehatan melalui media klikKB terhadap minat akseptor KB IUD pada masa pandemi di Puskesmas wilayah Kabupaten Pemalang”

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis Quasi Eksperimen dengan desain *One-Group Pretest Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor non-IUD dan kontrasepsi mantap. Populasi terjangkau diambil dari akseptor KB non-IUD dan kontrasepsi mantap yang berkunjung 1 bulan terakhir yaitu sebanyak 311 orang. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 31 orang dengan kriteria mempunyai HP android, bersedia menjadi responden dan tidak sedang menderita penyakit IMS. Pemberian Pendidikan kesehatan melalui media aplikasi klik KB merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan minat akseptor KB IUD adalah variabel dependennya.

Pengumpulan data dilakukan secara wawancara dan observasi, alat pengumpulan data

berupa kuesioner. Penyajian data secara univariat dan bivariat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi minat dan Uji Wilcoxon yaitu membandingkan Asymp.Sig < 0,05 dinyatakan ada pengaruh dan jika Asymp.Sig > 0,05 dinyatakan tidak ada pengaruh. Penelitian ini telah lolos uji laik etik dengan Nomor 70/III/2022/Komisi Bioetik yang dikeluarkan oleh Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Minat Akseptor KB IUD Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan (n=31)

Nilai <i>Pre-test</i>	F	%
Minat Tinggi	2	6,5
Minat Sedang	17	54,8
Minat Rendah	12	38,7
Total	31	100

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh minat responden terhadap KB IUD sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang paling banyak yaitu pada kategori minat sedang sebesar 17 responden (54,8%).

Tabel 2. Minat Akseptor KB IUD Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan (n=31)

Nilai <i>Post-test</i>	F	%
Minat Tinggi	19	61,3
Minat Sedang	12	38,7
Minat Rendah	0	0
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 19 responden (61,3%) memiliki minat tinggi untuk menggunakan KB IUD.

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa pada selisih positif diperoleh nilai 29. Nilai 29 ini menunjukkan adanya peningkatan minat dari nilai pretest ke nilai post test. Nilai P Value sebesar 0,000 ($P < 0,05$)

didapatkan dari hasil Uji Wilcoxon, menunjukkan terdapat pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media aplikasi klikKB terhadap minat akseptor KB IUD di puskesmas wilayah kabupaten pemalang.

Pembahasan

Pada tabel 1, sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media aplikasi klik KB menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki minat pada KB IUD dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 54,8%. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Hal serupa disampaikan oleh Iqbal Amhalmud dan Agus Irisnto yang menyebutkan bahwa pengetahuan bisa menjadikan seseorang lebih memahami bagaimana cara menentukan pilihan dimana pengetahuan yang cukup juga akan memudahkan seseorang dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhannya (Amhalmud & Irianto, 2019).

Begitu pula oleh Abdul Haris Romadhoni dan Dita Ratnasari mengemukakan pendapat yang sama bahwa rendahnya pemahaman masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk bertindak. Pada dasarnya seseorang itu harus memahami terlebih dahulu untuk mengambil keputusan yang tepat. Apabila masyarakat tidak paham maka minatnya pun akan berkurang (Romadhoni & Sari, 2018).

Hasil penelitian setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media aplikasi klik KB mayoritas dari responden memiliki minat tinggi pada KB IUD yaitu sebesar 61,3%. Faktor yang mempengaruhi minat diantaranya adalah adanya kontak dengan orang lain yang berupa aktivitas pemberian pendidikan kesehatan oleh bidan. Seseorang akan memiliki pengetahuan yang semakin luas dan beragam jika mendapatkan informasi atau materi yang terbaru sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat akan sesuatu hal (Notoadmojo, 2018).

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Media Aplikasi klik KB Terhadap Minat Akseptor KB IUD (n=31)

<i>Pre test-Post test Minat</i>	<i>N</i>	<i>Rata-Rata</i>	<i>Ranking Positif</i>	<i>P Value</i>
Selisih negatif	0 ^a	,00	,00	,000
Selisih positif	29 ^b	15,00	435,00	
Kesamaan	2 ^c			
Total	31			

Pemberian Pendidikan kesehatan dalam pemberian informasi dapat meningkatkan minat responden dari kategori sedang menjadi kategori. Hal ini disebabkan karena responden telah memahami tentang metode kontrasepsi IUD melalui Pendidikan kesehatan yang disampaikan dalam aplikasi klik KB (Lede, Vanessa, Lupita, & Gerontini, 2018). Penelitian ini sejalan dengan pemikiran Mubarak (2012) yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah menyampaikan cara atau langkah yang paling sesuai untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan dan tidak terpengaruh oleh informasi yang sumbernya tidak terpercaya seperti informasi yang berhubungan dengan mitos atau adat-istiadat sehingga pada akhirnya taraf hidup sehat masyarakat akan meningkat (Hidayati, Pujiana, & Fadillah, 2019). Selain itu menurut (Biomi, Artini, & Tresnayani, 2020) pendidikan kesehatan juga mempengaruhi pengetahuan, pengetahuan ini memunculkan konsep relevansi dan konsistensi yang menjadikan masyarakat memiliki keyakinan lebih dalam terhadap suatu informasi sehingga tidak terpengaruh oleh omongan orang lain.

Selain pendidikan kesehatan, emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat. Dimana minat itu sendiri dikaitkan dengan emosi, karena apabila seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu dan berhasil maka akan timbul perasaan senang terhadap minat tersebut (Komariyah, Septi, Afifah, & Resbiantoro, 2018). Pada penelitian ini 19 masyarakat memiliki minat tinggi karena faktor emosional juga mempengaruhi minat yang di dapat dari aktifitas membaca aplikasi klikKB secara rutin dan responden merasa senang karena bisa mendapat informasi secara gratis mengenai informasi KB baik secara teks, gambar, video atau secara langsung dengan narasumber dari sumber yang jelas. KlikKB membuat para responden yang awalnya tidak mengetahui tentang IUD menjadi lebih paham. (BKKBN, 2020).

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas wilayah kerja Kabupaten Pematang pada tahun 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa minat akseptor KB non IUD di puskesmas wilayah kabupaten pematang sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media aplikasi klik KB mayoritas berminat sedang yaitu sebanyak 17 orang

Dari tabel 3 menunjukkan hasil nilai $Asymp.Sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media aplikasi klikKB terhadap minat akseptor KB IUD pada masa pandemi di puskesmas wilayah Kabupaten Pematang.

Proses penyampaian informasi melalui edukasi atau mendidik masyarakat agar mendapatkan wawasan atau pengetahuan baru merupakan definisi dari penyuluhan kesehatan (Sari & Ratnawati, 2020). Pengetahuan atau *Knowledge* merupakan kumpulan data dan pengalaman seseorang terhadap suatu barang dan jasa, artinya semakin bertambah pengetahuan seseorang maka akan berpotensi bagi seseorang tersebut dapat berfikir tentang sejumlah produk yang akan mungkin menarik minatnya (Nurbaiti, Supaino, & Fadhillah, 2020).

Dalam penelitian ini media yang digunakan untuk pemberian pendidikan kesehatan adalah media aplikasi klik KB. Dimana klik KB adalah aplikasi berbasis android yang menghubungkan antara masyarakat umum, calon akseptor KB untuk konseling kesehatan terutama pelayanan Keluarga Berencana yang juga memiliki fitur teknologi yang lengkap dan mudah dioperasikan sehingga lebih efisien, efektif, akurat serta transparan (BKKBN, 2020).

Menurut Edgar Dale, objek pendidikan dalam hal ini adalah penerima informasi akan lebih mudah menerima dan mengingat hal yang disampaikan dalam kegiatan pendidikan kesehatan jika menggunakan lebih banyak indra. Hal tersebut dapat pula diaplikasikan dalam bentuk media pendidikan kesehatan (Kartikawati et al., 2020).

Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikawati menggunakan media video dan leaflet, kedua media ini memungkinkan untuk responden menggunakan indra lebih banyak. Hasil nya adalah sikap responden terhadap AKDR meningkat tapi tidak dengan minat terhadap AKDR. (Kartikawati et al., 2020).

(54,8%). Setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media aplikasi klikKB, minat akseptor KB non IUD di wilayah kabupaten pematang mengalami perubahan yaitu mayoritas berminat tinggi sebanyak 19 orang (61,3%). Artinya terdapat pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media aplikasi klik KB terhadap minat akseptor KB IUD di Puskesmas Wilayah Kabupaten

Pemalang dengan hasil Asymp-Sig < α (0,000 < 0,05).

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan media yang lebih menarik, bisa lebih menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat KB IUD baik dari metode maupun cara penyuluhannya dan bisa dengan menambahkan karakteristik serta pemantauan observasi yang lebih valid.

Daftar Pustaka

- Amhalmad1, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 734. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7851>
- Biomi, A. A., Artini, M. R., & Tresnayani, N. M. N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyemprotan Desinfektan di Denpasar. *Bali Health Journal*, 4(1), 1–5.
- BKKBN. (2020). klikKB. Retrieved from <http://klikkb.com/>
- Dong, E., Du, H., & Gardner, L. (2020). An interactive web-based dashboard to track COVID-19 in real time. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(5), 533–534. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30120-1](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30120-1)
- Entoh, C. dkk. (2021). Apakah Pengetahuan dan Dukungan Suami Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB ? Does Knowledge and Husband ' s Support Affect the Low Use of IUD Contraception Methods in Family Planning Acceptors ? Christina Entoh , Zulfit, 15(2), 189–195.
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentangbahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Apipalembang Tahun 2019*, 12(2), 125–135. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/download/9769/5093>
- Indah, T. purnamasari dkk. (2021). Efektivitas Konseling Bidan Dengan Media Booklet Tentang Kontrasepsi Iud Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Primigravida di RS Nirmala Suri Sukoharjo.
- Kartikawati, D., Pujiastuti, W., & Rofiah, S. (2020). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video untuk meningkatkan sikap dan niat penggunaan AKDR. *Midwifery Care Journal*, 3(1), 1–11.
- Kemendes RI. (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Kemendes RI*, 5.
- Komariyah, S., Septi, D., Afifah, N., & Resbiantoro, G. (2018). Analisis pemahaman konsep dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa, 4(1), 1–8.
- Laporan Nasional Riset Kesehatan. (2018). *Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Retrieved from http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Lede, Vanessa, D. I., Lupita, M., & Gerontini, R. (2018). The Effect of Health Education on WUS Interests to Conduct IVA Inspection. *Midwifery Scientific Journal*, 2(2).
- Listyawardani, D. (2020). Kebijakan Ketersediaan dan Supply Alat Kontrasepsi di Masa Pandemi COVID-19. *Deputi Bidang Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*.
- Notoadmojo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurbaiti, Supaino, & Fadhilah, D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pesantren Di Bank Syariah. *Jurnal Bilal (Bisnis Ekonomi Halal)*, 1(2), 31–37. Retrieved from <http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Bilal/article/download/193/95/>
- Prameswari, Y., & Program, P. S. (2019). ZONA KEBIDANAN – Vol. 10 No. 1 Desember 2019, 10(1), 79–86.
- Romdhoni, A. H., & Sari, D. R. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah untuk Menggunakan Produk Simpanan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 136.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v4i02.307>

- Saraswati, D. D., Atika, A., & Purwanti, D. (2021). Efektivitas Konseling Kontrasepsi Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Abpk) Terhadap Pengetahuan Mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 235. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.235-242>
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- UNFPA. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Family Planning and Ending Gender-based Violence, Female Genital Mutilation and Child Marriage. *Interim Technical Note*, (April), 7. Retrieved from https://www.unfpa.org/sites/default/files/resource-pdf/COVID-19_impact_brief_for_UNFPA_24_April_2020_1.pdf
- Wardani, D. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengambilan Keputusan Intuitif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.35728/jmkik.v5i1.118>